

**IMPLEMENTASI
METODE *ACTIVE DEBATE LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIQH)
DI MTs RIFA'YAH KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

WAHYUDIN

NIM : 2021311069

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

ASAL BUKU INI :	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENYERAHAN :	<u>Jan 2019</u>
NO. KLASIFIKASI :	<u>PAI 17-435 WAH</u>
INDUK :	<u>1721435</u>

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYUDIN

NIM : 2021311069

Jurusan : TARBIYAH (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE DEBATE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIQIH) DI MTS RIFA’YAH KESESI KABUPATEN PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Mei 2016

Yang menyatakan



WAHYUDIN
NIM: 2021311069

Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
Jl. Mawar Raya No. 16
Graha Tirto Asri Pekalongan

Muthoin, M.Ag.
Griya Panguripan Indah
Blok A No. 3 Duwet Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar skripsi
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdr. Wahyudin
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di – Pekalongan
Pekalongan, Mei 2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : WAHYUDIN
NIM : 2021311069
Jurusan : TARBIYAH (PAI)
Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE DEBATE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIQIH) DI MTS RIFA'YAH KESESI KABUPATEN PEKALONGAN”.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

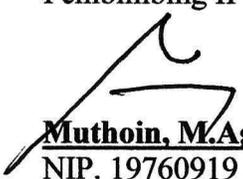
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
NIP. 19710526 199903 1 002

Pembimbing II


Muthoin, M.Ag.
NIP. 19760919 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp (0285) 412575-412572 Fak. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : WAHYUDIN

NIM : 2021 311 069

**Judul : IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE DEBATE*
LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (FIQIH) DI MTS RIFA'YAH
KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasahkan.

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 31 Mei 2016 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah

Dewan Penguji,

H. Mutammam, M.Ed.
NIP:19650610 199903 1 003
Ketua

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I.
NIP:19710511 200801 2 006
Anggota

Pekalongan, 31 Mei 2016



H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP: 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Buah karya ini, ku persembahkan untuk:

- 1. Untuk almarhum - almarumah Ayah dan Bundaku tercinta, Bapak Kasbollah dan Ibu Satinah Semoga arwah mereka diterima di sisi Allah SWT.*
- 2. Istriku tercinta Miskiyah yang senantiasa memberikan motivasi moral dan spiritual terselesainya skripsi ini.*
- 3. Anak-anakku tersayang, Marsa Naila Sabila, (putri pertamaku) dan Muh. Ziyah Abid (putra kedua)*
- 4. Bapak pembimbing skripsi yaitu bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag dan Muthoin, M.Ag. yang telah dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini*
- 5. Kakak-kakakku tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat baik materil maupun spiritual*
- 6. Dan semua keluarga dan juga teman – teman yang telah membantu terselesainya skripsi ini.*

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: ١٢٥)

” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik ” (QS. an-Nahl:125)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا وَكَانَ يُحِبُّ التَّخْفِيفَ وَالتَّيْسِيرَ عَلَى النَّاسِ
(رواه البخارى)

“Dari Anas bin Malik R.A. dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda :
Permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan
bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan memudahkan manusia”
(H.R Bukhori)

ABSTRAK

Wahyudin. 2016, Implementasi Metode *Active Debate Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. dan Muthoin, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Metode, *Active Debate*, Fiqih.

Pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Proses perubahan ke arah yang lebih baik hanya dapat terealisasi melalui proses belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran. Pembelajaran akan ketinggalan zaman apabila masih menggunakan paradigma lama yang memposisikan pengajar (guru) sebagai pusat segalanya. Padahal pembelajaran di dunia modern sekarang ini tidak lagi berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) melainkan *leaner oriented* yaitu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek (*actor*) pembelajaran. Orientasi pembelajaran seperti di atas membutuhkan berbagai komponen dalam pendidikan, seperti tenaga edukatif yang berkompeten, kurikulum yang sudah disempurnakan, sarana dan prasarana yang memadai, begitu juga metode dan strategi yang cocok dan tepat guna. Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak akan dapat terwujud kecuali melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode dan strategi yang dapat merangsang siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu dari sekian banyak metode dan strategi tersebut adalah metode *active debate learning*. Metode *active debate learning* adalah salah satu metode pembelajaran berbasis *active learning* yang sedang diterapkan di MTs Rifa'iyah Kesesi pada kegiatan pembelajarannya termasuk dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih. Itulah sebabnya penulis mengadakan penelitian pada Sekolah tersebut dengan judul penelitian "Implementasi Metode *Active Debate Learning* Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan".

Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi metode *active debate learning* dalam pembelajaran PAI di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan? Bagaimana kelebihan metode *active debate learning* dibanding metode lain yang dipraktikkan di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan? Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *active debate learning* dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs. Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi metode *active debate learning* dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Untuk mengetahui apa kelebihan metode *active debate learning* dibanding metode yang lain. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *active debate learning* dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan metode kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar belakang kasus terakhir, interaksi lingkungan yang terjadi pada unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan secara seksama di MTs Rifa'iyah Kesesi bahwa pendidikan agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi berpedoman pada kurikulum 2006 (KTSP). Implementasi metode *active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mapel Fiqih di MTs Rifa'iyah Kesesi terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (penilaian). Implementasi metode *active debate learning* memiliki kelebihan dibanding metode yang lain. Faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi dengan metode *active debate learning* ini adalah adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Efektivitas metode *active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqih di MTs Rifa'iyah Kesesi berjalan cukup baik. Hal ini ditandai dengan antusias para peserta pendidik ketika melakukan debat di depan kelas dengan mengemukakan berbagai argumen yang telah mereka persiapkan. Peneliti menyampaikan saran kepada pengelola sekolah (Kepala sekolah dan guru) agar tidak melakukan pembelajaran monoton di dalam kelas saja, tetapi memanfaatkan ruang multimedia dengan segala fasilitasnya, bahkan bila perlu di luar kelas.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur kita haturkan kehadirat Allah, Tuhan pencipta alam semesta, yang telah menganugerahkan kepada semua hamba-Nya berbagai macam kenikmatan yang tak terhitung nilainya. Salah satu kenikmatan tersebut adalah nikmat *taufiq* dan *hidayah* yang karenanya manusia bisa mempelajari tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya yang terbentang luas di alam jagat raya ini. Sungguh jika kita ingin menghitung-hitung nikmat Allah niscaya kita tidak akan dapat menghitungnya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang berjudul: Implementasi Metode *Active Debate Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang dan semangat yang menggebu, dimana pada akhirnya skripsi dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih seikhlas-ikhlasnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan yang bertekad dalam memajukan kualitas STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah

3. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. dan Muthoin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Civitas Akademi STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Seluruh Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu, inspirasi berharga dan motivasi kepada penulis.
6. Kedua Orang Tua, kakak-kakak dan semua keluargaku yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil
7. Semua teman-teman penulis dan seluruh pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
8. Kepala MTs Rifa'iyah Kesesi yang telah menerima penulis dengan penuh keakraban dan kekeluargaan sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan selanjutnya sangat penulis harapkan. Semoga rahmat dan hidayah Allah SWT senantiasa terlimpah kepada kita semua. *amin*

Pekalongan, April 2016

Penulis.

WAHYUDIN
NIM: 2021311069

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep <i>Active Learning</i>	25
1. Pengertian <i>Active Learning</i>	25
2. Jenis-Jenis Aktifitas Belajar Aktif.....	29
3. Manfaat Belajar Aktif dalam Pembelajaran	31
4. Karakteristik Belajar Aktif	33
5. Landasan <i>Active Learning</i>	34
B. Metode Pembelajaran <i>Active Debate Learning</i>	43
1. Metode Pembelajaran	43
a. Pengertian Metode Pembelajaran	43



b. Landasan Metode Pembelajaran	47
1. Landasan Relegius Islami	48
2. Landasan Filosofis	51
3. Landasan Sosiologis	51
4. Landasan Psikologis	52
c. Tujuan Metode Pembelajaran	54
2. Metode <i>Active Debate Learning</i>	55
a. Pengertian Metode Active Debate Learning	55
b. Langkah-Langkah Metode Debat Aktif	56
c. Tujuan Metode Debat Aktif	60
d. Beberapa Metode dan Strategi Pembelajaran yang memiliki Relevansi dengan Metode Debat Aktif	61

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Selayang Pandang Profil MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	69
1. Sejarah berdirinya MTs Rifa'iyah Kesesi	69
2. Letak Geografis MTs Rifa'iyah Kesesi	71
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Rifa'iyah Kesesi	72
4. Keadaan Madrasah, Guru dan Karyawan MTs Rifa'iyah Kesesi	72
5. Kurikulum MTs Rifa'iyah Kesesi	75
a. Struktur Kurikulum	75
b. Muatan Kurikulum	78
B. Implementasi Metode <i>Active Debate Learning</i> Pada Pembelajaran PAI (Fiqih) di MTs Rifa'iyah Kesesi	78
1. Penerapan Metode <i>Active Debate Learning</i> pada Pembelajaran Fiqih di Kelas IX	79
a. Persiapan Pembelajaran	79
b. Pelaksanaan Pembelajaran	81
c. Evaluasi Pembelajaran	86

2. Kelebihan Metode <i>Active Debate Learning</i> dibandingkan dengan Metode lain	87
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode <i>Active Debate Learning</i>	88
1. Faktor-Faktor Pendukung	88
2. Faktor-Faktor Penghambat	89
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Penerapan Metode <i>active debate learning</i> pada pembelajaran PAI (Fiqih) Kelas IX di MTs Rifa'iyah Kesesi	90
B. Kelebihan Metode <i>Active Debate Learning</i> dibanding metode lain yang diterapkan di MTs Rifa'iyah Kesesi	96
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode <i>Active Debate Learning</i>	97
D. Solusi Pemecahan Masalah	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- 1) Surat Penunjukkan Pembimbing
- 2) Panduan Interview
- 3) Transkrip Wawancara
- 4) Dokumentasi
- 5) Surat Keterangan Penelitian
- 6) Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Kondisi Ruang	77
Tabel 3.2 Keadaan Guru.....	78
Tabel 3.3 Keadaan Karyawan	79
Tabel 3.4 Keadaan siswa	79
Tabel 3.5 Struktur Kurikulum MTs Rifa'iyah Kesesi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelibatan madrasah dalam program pendidikan wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun menjadi salah satu bukti bahwa pendidikan madrasah sudah diakui eksistensi dan fungsi secara nyata. Namun kini, apakah madrasah akan mampu bertahan dalam menghadapi persoalan-persoalan besar dalam era informasi dan globalisasi; dimana mereka yang berhasil menguasai informasi dan teknologi akan mampu menghadapi masa depan.¹

Untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat yang akan datang, maka sudah saatnya dilakukan pembenahan-pembenahan yang menyeluruh pada sistem pendidikan madrasah khususnya oleh Madrasah Tsanawiyah Rifa'iyah Kesesi. Di samping sebagai sekolah swasta serta masih dianggap muda yang memiliki visi dan misi madrasah juga harus dimulai dilakukan perbincangan-perbincangan yang serius dan mendalam tentang kearah mana pendidikan madrasah ini akan dibawa. Apakah madrasah akan tetap dikembangkan sebagai sekolah umum dengan plus ciri keagamaan atau menjadikannya sebuah institusi pendidikan yang tidak membuat pembagian dalam kelompok yang saling bertentangan antara ilmu umum dan ilmu agama, tetapi melihat keduanya sebagai suatu yang integral. Pendidikan madrasah di masa depan harus menjadi pendidikan yang mampu melahirkan

¹<http://alvynnauf.blogspot.co.id/2015/04/makalah-program-wajib-belajar.html>. Diakses 20 Januari 2015

anak-anak didik yang tidak hanya cemerlang secara intelektual tetapi juga memiliki kecermelangan dalam sikap moral. Dengan kata lain mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga dapat menanamkan moral keagamaan yang fungsional, sehingga anak didik bisa punya pengetahuan dan bekal dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin berat dan kompetitif.

Jika semula perbandingan muatan pelajaran agama dan umum 70 : 30, maka sejak tahun 1994 menjadi terbalik 30 : 70 dan mulai tahun ajaran 2000/2001 kurikulum madrasah 100 % sama dengan kurikulum sekolah dengan penekanan pada pendidikan agama berciri khas Islam.² Dan sejak pemerintah menetapkan sistem nilai kelulusan ujian akhir secara nasional, tanpa melihat apakah sekolah tersebut sudah memiliki tenaga-tenaga pendidik yang handal dan fasilitas yang memadai atau tidak. Semua sekolah harus mengikuti standar nilai yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.³

Nyatanya adalah perhatian pada pengembangan pendidikan agama mulai melemah, karena konsentrasi pembelajaran lebih difokuskan pada peningkatan program bidang studi umum khususnya mata pelajaran UN. Kondisi inilah yang kemudian menyebabkan output pendidikan madrasah menjadi “serba tanggung”, dimana penguasaan mata pelajaran umum kurang mantap karena pembinaan bidang studi ini dilakukan oleh guru-guru yang

²Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, *Sejarah Madrasah (pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia)* (Jakarta, 2004), hlm. 172.

³Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang, Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003)



bukan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan disiplin yang seharusnya; sebaliknya fokus pengajaran-pengajaran bidang studi agama, terutama penguasaan PAI mulai melemah, karena konsentrasi lebih banyak diberikan pada pengembangan materi pelajaran umum.⁴

Sebagai lembaga pendidikan nasional berciri khas Islam, Madrasah Tsanawiyah Rifa'iyah Kesesi tentu identik dengan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan beserta perangkat pendukung utamanya, yaitu bahasa arab. Para lulusan madrasah seyogyanya memiliki kebanggaan tersendiri karena kemampuannya dalam membaca, menulis, dan memahami bahasa Arab, yang merupakan kunci untuk memahami al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab keagamaan klasik. Kenyataannya mungkin sulit dipercaya. Bagaimana mungkin lulusan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tidak bisa menulis dalam bahasa Arab, bahkan sekedar surat Al-Fatihah dan ayat-ayat pendek. Anggaphlah itu benar, berarti ada sesuatu yang harus dibenahi di dalam sistem pendidikan madrasah, terutama menyangkut pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini kita akan menyoroiti dua hal, yaitu metode pengajaran dan sikap mental budaya terhadap bahasa Arab itu sendiri.⁵

Metode pengajaran pendidikan agama salah satu pendukung utamanya yaitu bahasa Arab di madrasah berbeda dengan pesantren. Di pesantren bahasa Arab atau pendidikan agama dipelajari sekaligus dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari. Ini bukan soal lingkungan pesantren yang mendukung

⁴Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos, 1999), hlm.126.

⁵Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 174.

untuk terciptanya keadaan tersebut, melainkan soal komitmen dan disiplin dalam berbahasa itu sendiri. Banyak sekolah agama berasrama, tapi tidak mampu menciptakan disiplin untuk mendukung situasi yang memungkinkan para siswanya tunduk pada peraturan untuk mempraktekkan atau berbahasa Arab. Akibatnya, para siswanya tetap tidak mampu mempraktekkan atau berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.

Nampaknya perlu dipikirkan lagi tentang kebijakan pengembangan madrasah yang terlalu berat berorientasi kepada penyediaan pelayanan yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan menengah atas atau ke perguruan tinggi, namun setelah selesai kesulitan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikannya. Padahal disisi lain ada kebutuhan mendesak masyarakat akan tenaga-tenaga profesi keagamaan, seperti kebutuhan akan tenaga khotib yang mumpuni, tenaga dai yang terampil dan berwawasan luas; tenaga-tenaga yang professional untuk mengurus urusan jenazah dan masalah profesi agama lainnya.⁶

Untuk itu sudah saatnya, penyeimbangan pengembangan kurikulum madrasah antara yang berorientasi akademik dengan yang berorientasi pengembangan profesi keagamaan. Selanjutnya bagaimana cara meningkatkan motivasi peserta didik secara aktif dalam proses belajar (*student centered*) dan merubah paradigma peserta didik terhadap pelajaran PAI bukanlah suatu hal yang mudah. Bagaimana membuat peserta didik

⁶*Ibid.*, hlm. 174.

tertarik untuk mengikuti pelajaran, menunggu-nunggu (merindukan) pertemuan selanjutnya.

Dalam hal ini terjadi perubahan paradigma dalam belajar. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih kepada siswa (*student centered*) dan pendekatan yang semula lebih bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Demikian juga dengan pemilihan strategi, rancangan pembelajaran, pemilihan media, serta evaluasi yang merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang saling melengkapi sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan baik.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu merupakan mapel yang berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang saleh atau salehah. Dengan demikian pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.⁷

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal fakta-fakta, meskipun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering sekali tidak memahami secara mendalam

⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 57.

substansi materi yang dipelajari. Fakta di lapangan menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya berpusat pada guru (*teacher cetered*) yang terlihat dari metode ceramah secara dominan pada setiap materi. Walaupun metode ceramah tidak selamanya buruk, namun tidak semua materi cocok menggunakan metode tersebut. Selain itu metode ceramah memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya menyebabkan siswa menjadi pasif.⁸

Menyikapi perihal di atas, maka diperlukan suatu perumusan dan aplikasi strategi pembelajaran yang terarah, efektif dan efisien, agar sebuah proses pembelajaran benar-benar dapat menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupannya dengan baik.⁹ Artinya diperlukan sebuah strategi yang tepat agar seorang guru sukses dalam proses pembelajarannya, yang akhirnya akan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berkaitan dengan beberapa permasalahan di atas, perlu sekali diadakan pengkajian dalam bentuk penelitian terhadap Implementasi Metode *Active Debate Learning* atau metode pembelajaran debat aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya untuk mengetahui afaktor-faktor yang mempengaruhi serta kelebihan metode tersebut dibanding dengan metode yang lain. Tentunya penelitian ini dilaksanakan yaitu di madrasah maupun sekolah yang telah menggunakan metode tersebut.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 72-73

⁹ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Proklamasi Menuju Era Globalisasi)* (Jakarta: PSAP, 2007), hlm. 228.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang dimiliki oleh mereka. Selain itu, untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Sebagai bahan pertimbangan awal dalam penelitian ini adalah bahwa di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan, telah menerapkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis *active learning* sebagai salah satu alternatif dari strategi-strategi pembelajaran yang lainnya, sejak pemerintah Republik Indonesia melalui Dinas Pendidikan Nasional menerapkan kurikulum 2007 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selanjutnya pada tahun 2014 diterapkan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran berpusat pada peserta didik. Untuk menyikapi salah satu dari strategi itu adalah metode *active debate learning* yang telah diterapkan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta keseluruhan proses penyelenggaraannya yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdayaguna.¹⁰

Secara operasional, manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

¹⁰Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta, 2004), hlm. 27.



1. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.
2. Pelaksanaan atau sering disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk di dalamnya kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pengendalian atau ada juga menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Memperhatikan bahwa penerapan metode *active debate learning* tersebut

belum pernah diteliti, seperti yang berkenaan dengan bagaimana persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan kendala-kendala dalam pelaksanaannya serta kelebihan metode tersebut. Oleh karena itu, ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan-permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *active debate learning* dalam pembelajaran PAI (Fiqih) di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana kelebihan metode *active debate learning* dibanding metode lain yang dipraktikkan di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *active debate learning* dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan ?

¹¹*Ibid.*, hlm. 28.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka akan diberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang dapat dijelaskan ialah:

a. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹² Implementasi disini maksudnya adalah bagaimana pelaksanaan *debat learning* dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh MTs. Rifa'iyah Kesesi

b. Metode

Métode dalam kamus Indonesia adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.¹³

c. *Debate*

Dalam kamus Inggris-Indonesia, *Debate* berarti Debat, dapat dibantah, perdebatan dan berdebat.¹⁴ Jadi Debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

d. *Active Learning*

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 327.

¹³ Depdiknas, *Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 345.

¹⁴ M. Djalinus Syah dan Annisa Isna W.T. *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : Garda Media, 2005), hlm. 90.

Dalam Kamus Inggris-Indonesia, *active* berarti aktif, giat, gesit dan semangat.¹⁵ Sedangkan *learning* berarti kegiatan belajar. Jadi *active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar serta mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.¹⁶

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *active debat learning* dalam Pendidikan Agama Islam (Fiqih) di MTs. Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan;
2. Untuk mengetahui apa kelebihan metode *active debate learning* dibanding metode yang lain;
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *active debate learning* dalam Pendidikan Agama Islam di MTs. Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

¹⁵Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 19.

¹⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 21.



- a. Diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam
 - b. Diharapkan menambah keilmuan secara mendalam di dalam ilmu pendidikan
2. Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan pada anak/peserta didik ideal bagi :
- a. Guru
 - b. Kepala sekolah
 - c. Lembaga pendidikan

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain *Trading Place* (tempat-tempat perdagangan), *Who is in the Class?* (siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), *prediction* (prediksi), *TV Komersial*, *the company you keep* (teman yang anda jaga), *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik), *reconnecting* (menghubungkan kembali), *Active Debate* (Debat aktif) dan lain sebagainya.

Memodifikasi paham *active learning* sebagai pengembangan dari apa yang telah dinyatakan oleh Confucius bahwa:

“What I hear, I forget. What I hear and see, I remember a little. What I hear, see, and ask questions about, or discuss with someone else, I begin to understand. What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill. What I teach to another, I master”.¹⁷

Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai faham. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.¹⁸

Berdasarkan paham belajar aktif di atas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar siswa dituntut aktif dalam mencari informasi atau pengetahuan yang diinginkan, tidak hanya mendengar, melihat akan tetapi juga menanyakan, mendiskusikan, bahkan melakukan debat dan mempresentasikan pengetahuannya. Sementara guru memberikan bimbingan serta beberapa alternatif sumber belajar dan mengkondisikan agar semaksimal mungkin siswa belajar dengan aktif, sehingga siswa mendapatkan pengalaman sendiri yang kemudian akan mengkrystal menjadi pengetahuannya. Oleh karena itu, menggunakan strategi berbasis *active learning* dalam pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang sesuai dan sangat cocok dengan teori di atas.

Active learning merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. *Active learning* meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas

¹⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), hlm. 1- 2.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 1- 2.

yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran, *active learning* merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik, tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹⁹ Strategi yang disebutkan terakhir itulah yang kemudian dikenal dengan istilah strategi /metode *active debate learning*.

Nana Sudjana, Pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif.²⁰

Active debate learning merupakan salah satu dari strategi pembelajaran berbasis *active learning*. Metode ini pada praktiknya menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. Siswa di dalam proses belajar mengajar diarahkan agar dapat berperan sebagai narator dan menyajikan materi yang sedang dipelajari kepada kelompok debatannya di kelas. Teknis pelaksanaan metode ini diatur oleh guru sesuai rencana pembelajaran yang tertulis pada perangkat pembelajaran guru.

Metode *active debate learning* ini sangat efektif karena dengan metode ini peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk menemukan gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerangkan apa

¹⁹*Ibid.*, hlm. 9.

²⁰Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 20.

yang mereka pelajari, bahkan mendebatkannya dengan sesama temannya. Metode *active debate learning* ini merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung dan secara personal menarik hati.

Metode *active debat learning* harus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau pembelajaran bidang studi lainnya, karena di samping beberapa argumen di atas, metode ini juga membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, mendiskusikannya dengan yang lainnya, dan yang paling penting bahwa peserta didik “melakukannya”, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.²¹

2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelusuran, diupayakan terhadap berbagai sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi permasalahan dalam penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mokh. Harmoko, (2009) *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Syaikh Az-Zanuji Tentang Sikap Pendidik*. (Skripsi). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang hendaknya mengajar dengan metode “*Emong*”, yaitu membimbing peserta didik dengan penuh kecintaan dan mendahulukan kepentingan peserta didik. Dan juga dari pemikiran terdapat relevansi/keterkaitan yang sangat erat.

²¹Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta, 2002), hlm. 13.

Keduanya sama-sama menekankan kepada pendidik agar mampu membimbing peserta didiknya, bersikap baik, dan berakhlaqul karimah.²²

Tujuan lain dari penelusuran kepustakaan ini adalah untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian skripsi ini.

3. Kerangka Berfikir

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berfikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.²³

Dari analisa teori tersebut dapat dibuat kerangka berfikir bahwa tugas seorang pendidik adalah memberikan bimbingan serta beberapa alternatif sumber belajar dan mengkondisikan agar semaksimal mungkin siswa belajar dengan aktif, sehingga siswa mendapatkan pengalaman sendiri yang kemudian akan mengkristal menjadi pengetahuannya, sehingga dalam mencari informasi atau pengetahuan yang diinginkan, tidak hanya mendengar, melihat akan tetapi juga menanyakan, mendiskusikan, bahkan melakukan debat dan mempresentasikan

²²Mokh. Harmoko, *“Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Syaikh Az-Zarnuji tentang Sikap Pendidik”*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm. iiv.

²³Mansyuri, M. Zainudin, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 113.

pengetahuannya. Oleh karena itu, salah satu metode yang digunakan guru/pendidik adalah strategi *active debat learning* dalam pembelajaran pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar belakang kasus terakhir, interaksi lingkungan yang terjadi pada unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini diupayakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya yang berkaitan dengan penerapan metode *active debate learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif pada umumnya lebih berorientasi kepada teoritis. Pendekatan ini disebut

²⁴ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 15.

juga dengan pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.²⁵

Peneliti berupaya mempelajari masalah-masalah yang ada dalam penerapan metode *active debate learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan, dengan memperhatikan tata cara yang berlaku mulai dari persiapan, pelaksanaan dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari fenomena tersebut.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diambil atau diminta dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

²⁵ Lexy J. Moeleong, *Strategi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

Data yang diambil atau didapat dari sumber kedua yang tidak langsung diselidiki.²⁶ Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan strategi pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.²⁷ Bahwa dengan strategi observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan serta mampu menangkap gejala suatu fenomena sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.²⁸ Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PAI di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan yang menggunakan metode *Active Debate Learning* dan mengobservasi lingkungan sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lingkungan sekolah dimaksud disini adalah berbagai aspek pembelajaran di

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian, 2008), hlm.71.

²⁷ Yatim Riyanto, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 96

²⁸ Koentjaraningrat, *Strategi-strategi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997), hlm. 109.

kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi antar siswa dan iklim sekolah.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan jawaban secara langsung. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan dua orang atau lebih, peneliti mengajukan pertanyaan kepada obyek atau sekelompok obyek penelitian untuk memperoleh jawaban.²⁹ Berkaitan dengan hal ini, wawancara berupa pertanyaan tak terstruktur secara lisan dan terbuka terhadap responden yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik berkaitan dengan penerapan metode *active debate learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta kelebihan metode tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian,

²⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

³⁰Suharsimi Arikunto, et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 231.



cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup (film), sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya ilmiah. Sedangkan dalam bentuk seni seperti gambar, film dan lain-lain.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, sejarah madrasah dan prasarana serta keadaan guru dan siswa yang ada di MTs Rifa'iyah Kesesi.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada, setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membangun preposisi yaitu hubungan antara dua kategori atau lebih, kemudian preposisi tersebut dihubungkan antara satu dengan yang

³¹ Sugiyono, op. cit., hlm. 82.

³² *Ibid.*, hlm. 89.

lainnya sehingga membentuk tipe lagi yang berhubungan dengan pemikiran yang diteliti.³³

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun seluruh data yang tersedia dari observasi dan komentar peneliti dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data ini bertujuan menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori dalam implementasi metode *active debate learning* ini.

Tahap akhir dalam menganalisis data adalah interpretasi atau penafsiran data. Interpretasi adalah pencarian makna yang lebih luas data hasil temuan dalam penelitian. Interpretasi data bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci tentang arti yang sebenarnya data yang diperoleh selama penelitian.³⁴ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan temuan hasil penelitian dengan merujuk atau menghubungkannya dengan teori dan norma-norma lainnya yang telah diterima secara umum. Selain itu setiap temuan lapangan yang diperoleh dari catatan penelitian tentang implementasi metode *active debate learning* dihubungkan pula dengan hasil temuan para peneliti sebelumnya. Langkah akhir dari interpretasi ini yaitu mengkonstruksi fakta-fakta tersebut menjadi suatu teori yang diperoleh dari penelitian ini.

³³ Sutrisna Hadi, *Metode Riset* (Yogyakarta: Andy Ofset, 1986), hlm. 34.

³⁴ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 437.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal merupakan gambaran awal sebagai pertanggungjawaban peneliti secara akademis kepada lembaga yang berisi: halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain.
2. Bagian inti, merupakan bagian pokok dari penelitian ini yang berisi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori sebagai pedoman acuan/pijakan bagi peneliti untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pemikiran-pemikiran selanjutnya. Bab ini akan menguraikan tentang konsep *active learning* yang merupakan basis dari metode *active debate learning*, meliputi: pengertian *active learning*, jenis-jenis aktifitas belajar aktif, manfaat belajar aktif, karakteristik belajar aktif dan landasan *active learning*. Kemudian dibahas pula metode pembelajaran *active debate learning*.

Pada pembahasan ini akan dibedakan pembahasannya antara metode pembelajaran dengan metode *active debate learning* meliputi: Pengertian metode pembelajaran, landasan metode pembelajaran dan Tujuan metode pembelajaran. Kemudian dibahas metode *active debate learning* yang meliputi: Pengertian metode *active debate learning*, langkah-langkah *metode active debate learning*, tujuan metode *active debate learning* dan beberapa metode pembelajaran yang memiliki relevanse dengan metode *active debate learning*.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN.

Bab ini berisi data hasil penelitian dengan sistematika penulisannya terdiri dari: Pertama, Selayang pandang tentang profil MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan yang meliputi: Sejarah, Letak geografisnya, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan madrasah, guru dan siswa, Kurikulum MTs Rifa'iyah Kesesi. Kedua, Implementasi metode *active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Rifa'iyah Kesesi yang meliputi: penerapan berupa persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran di kelas IX, dan kelebihan metode *Active debate learning* di banding metode yang lain kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi metode *Active debate learning* berupa faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN.

Bab ini merupakan bab analisis dari implementasi metode *Active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (Fiqih) di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Bab ini adalah bagian inti dari penulisan ini karena ia merupakan deskripsi dari hasil penelitian ini dan berisi: Pertama, Tahap Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi metode *active debate learning* di kelas IX. Kedua, kelebihan dan kekurangan metode *active debate learning* dan Ketiga, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi metode *active debate learning* yang meliputi Faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat dan solusi pemecahannya.

BAB V : PENUTUP.

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan dan gambaran singkat skripsi ini, agar pesan yang ada di dalamnya dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca.

3. Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka. Kemudian pada bagian akhir ini pula berisi lampiran-lampiran yang memuat informasi-informasi atau data-data pendukung yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara seksama mengenai analisis Implementasi metode *Active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam Di MTs Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi metode *active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (Fiqih) di MTs Rifa'iyah Kesesi terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (penilaian).
 - a. Tahap persiapan adalah merupakan upaya guru Fiqih untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai aktifitas seperti membuat perangkat pembelajaran meliputi; Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru Fiqih baik yang terdapat di dalam silabus, program tahunan, program semester maupun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dan telah mengacu kepada kurikulum 2006 (KTSP). Hal ini berarti bahwa metode yang diterapkan cocok dengan apa yang tertuang di dalam perangkat

pembelajaran sehingga tidak lagi berorientasi kepada paradigma lama *teacher centered* melainkan *student centered*.

- c. Tahap penilaian merupakan kegiatan guru untuk mendapatkan informasi mengenai data tentang tingkat pencapaian siswa terhadap standar kompetensi yang ditetapkan. Sejauh mana siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sistem penilaian meliputi tiga aspek atau ranah yaitu; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Menurut pengamatan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam mengevaluasi pembelajaran cukup baik, karena sudah menggunakan instrumen dalam pola yang baru yaitu instrumen soal uraian tertulis untuk menilai aspek kognitif, instrumen pengamatan sikap dan minat untuk menilai aspek afektif dan instrumen penugasan untuk menilai aspek psikomotorik.
2. Kelebihan metode *active debate learning* disbanding metode lain adalah :
 - a. Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
 - b. Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
 - c. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
 3. Faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi dengan metode *active debate learning* ini adalah :
 - a. Faktor-Faktor Pendukung

- 1) Sikap mental dan kesiapan guru dalam menggunakan metode *active debate learning*
 - 2) Kemampuan guru dalam mengembangkan penerapan metode pembelajaran
 - 3) Tersedianya fasilitas perpustakaan
 - 4) Tersedianya alat peraga / media
 - 5) Tersedianya bacaan-bacaan seperti koran di sekolah untuk bahan informasi
- b. Faktor-Faktor Penghambat
- 1) Kesan yang tidak baik dalam perdebatan baik dalam menghargai pendapat maupun kelompok.
 - 2) Kurangnya partisipasi siswa dalam menguasai materi
 - 3) Membutuhkan waktu yang cukup
 - 4) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dan butuh persiapan yang matang.

Sehingga dapat dikatakan Implementasi metode *active debate learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqih di MTs Rifa'iyah Kesesi berjalan cukup baik. Hal ini ditandai dengan antusias para peserta pendidik ketika melakukan debat di depan kelas dengan mengemukakan berbagai argumen yang telah mereka persiapkan.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah sebagai top menejer di sekolah, agar berkoordinasi dengan pihak terkait supaya sarana dan prasarana sekolah perlu

disempurnakan dan dikembangkan semaksimal mungkin, terutama yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran seperti: laboratorium untuk semua mata pelajaran, ruang multimedia, computer dan internet, demi terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebab pendidikan Islam sekarang sudah berbasis ICT (*Information Comunication Technology*).

2. Kepada guru sebagai tenaga *educatif* di sekolah, agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton di dalam kelas, maka diharapkan kepada guru agama agar dalam pembelajaran menggunakan variasi metode aktif dan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menggunakan multimedia dan lain-lainnya.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang pokok dan utama bagi siswa sebagai dasar pembentuk budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu guru agama dapat mengubah paradigma berfikir siswa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata berorientasi pada perolehan nilai saja, akan tetapi lebih dari itu bahwa Pendidikan Agama Islam harus dipelajari sebagai cermin bentuk keyakinan dalam beragama dapat meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sehingga terciptalah hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama manusia dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Pada akhirnya bermanfaat baik duniawi maupun ukhrowi.

4. Kepada para siswa, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang termasuk yang diujikan melalui Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), tetapi perlu disadari bahwa belajar bukan hanya sekedar berorientasi untuk nilai atau lulus ujian saja, melainkan belajar adalah semata-mata menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagai bukti penghambaan diri kepada Sang Maha Pencipta (beribadah) kepada Allah SWT.
5. Kepada semua pihak yang terkait, marilah kita ciptakan suasana yang kondusif dan aman, agar tercipta suasana proses pembelajaran yang harmonis dan menyenangkan di berbagai lembaga pendidikan, sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang handal dalam melanjutkan dan melangsungkan cita-cita para pahlawan pembela agama, nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ar., 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M., 1991, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, *et. al.*, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyraf Ali, 1996, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Bandung: Pustaka Pirdaus.
- Bonwell, C.C., 1995, *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darsono, Max, *et. al.*, 2001, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Djajadisastra, 1982, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Echols dan Shdily, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Gordon D. dan Jeannette Vos, 2001, *The Learning Revolution*, terj. Word + Translation Service, Bandung: Kaifa.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Hidayat, Komaruddin dalam Mel Silberman, 2001, *101 Strategi Pembelajaran Aktif dalam Active Learning*, Yogyakarta: YAPPENDIS
- Ismail, SM., 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group.



- Koentjaraningrat, 1997, *Strategi-strategi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- La Sula, 2002, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ma'arif, Syafi'i, 1996, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press.
- McKeachie W., 1986, *Teaching Tips: A Guidebook for the Beginning College Teacher*, Boston: D.C. Heath.
- Moeleong, Lexy, J.M., 2001, *Strategi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XIV.
- Muhaimin, et. al., 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2005, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim dan Patoni, 2007, *Materi Penyusunan Desai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Mohammad, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf, 1980, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rivai dan Sudjana, 2001, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riyanto, Yatim, 2001, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC
- Roestiyah, N.K., 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Silberman, Melvin L, 2001, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2004, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 1994, *Kreativitas dan Kebudayaan Iptek*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Tafsir, A., 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thaha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam, *et al*, 2002, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD.
- Yunus, Mahmud, 1965, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Yayasan al-Hidayah.
- Zamroni, 2007, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*, Jakarta: Muhammadiyah
- Zuhaily, Wahbah, 1994, *Tafsir Munir Juz XXX*, Libanon: Dar-al-Fikr al-Mu'ashir.

PANDUAN INTERVIEW

I. INTERVIEW KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala Sekolah MTs Rifa'iyah Kesesi?
2. Kapan MTs Rifa'iyah Kesesi ini berdiri ?
3. Apa latar belakang pendirian MTs Rifa'iyah Kesesi?
4. Apakah tujuan didirikannya MTs Rifa'iyah Kesesi, adakah tujuan khususnya?
5. Bagaimana Struktur Organisasi MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
6. Apa, visi, misi dan tujuan MTs Rifa'iyah Kesesi?
7. Bagaimana Profil seorang lulusan MTs Rifa'iyah Kesesi?
8. Apa strategi untuk kemajuan/pengembangan MTs Rifa'iyah Kesesi?
9. Kapan Metode *Active Debate Learning* mulai dilaksanakan ?
10. Bagaimana Implementasi Metode *Active Debate Learning* di MTs ini ?
11. Apa kendala/ problematika pelaksanaan/penerapan Metode *Active Debate Learning* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini dan bagaimana solusinya ?
12. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Active Debate* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
13. Dalam Penerapan metode *Active Debate* ini, apakah ada fasilitas khusus atau sarana dan prasarana yang mendukung ?
14. Upaya apakah yang dilakukan untuk mengefektifkan metode *active debate* ini ?

15. Apakah bapak memiliki saran khusus kepada peneliti untuk mendapatkan data gambaran (*description*) yang cukup mengenai pelaksanaan metode *active debate learning* ?

II. INTERVIEW KEPADA KEPALA TU

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala TU di MTs Rifa'iyah Kesesi?
2. Bolehkah kami mengetahui sekilas tentang biografi bapak yang berkaitan dengan ke-TU-an atau administrasi MTs Rifa'iyah Kesesi?
3. Apakah Bapak/Ibu menyenangi jabatan ini ?
4. Bagaimana kesiapan administrasi MTs Rifa'iyah Kesesi dalam penerapan metode *Active Debate Learning* ?
5. Apakah Bapak memiliki saran khusus kepada peneliti untuk mendapatkan data gambaran (*description*) yang cukup mengenai pelaksanaan Metode *Active Debate Learning* ?

III. INTERVIEW KEPADA GURU BIDANG STUDI PAI.

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu mengajar PAI di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
2. Bolehkah kami mengetahui sekilas tentang biografi bapak/Ibu ?
3. Berapa jam Pelajaran perminggu bapak/Ibu mengajar pelajaran PAI ?
4. Apakah bapak/Ibu mengajar mata pelajaran, selain mata pelajaran PAI ?
5. Aktivitas apakah yang bapak/Ibu lakukan di luar tugas sebagai guru ?

6. Bagaimanakah bapak/Ibu mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Debate learning* ?
7. Apakah tersedia buku-buku atau panduan tentang metode *Active Debate Learning* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
8. Bagaimana implementasi metode *active Debate Learning* dalam pembelajaran PAI ?
9. Apa problematika penerapan Metode *Active Debate Learning* dalam pembelajaran PAI yang bapak/Ibu alami dan bagaimana solusinya ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghalang penerapan metode *Active Debate Learning* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
11. Selain metode di atas, metode apa sajakah yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
12. Apakah metode ini merupakan metode yang disenangi oleh siswa-siswi dan bagaimana persepsi mereka terhadap pelajaran PAI ?
13. Apa pendapat bapak/Ibu tentang metode ini ?
14. Apakah Problematika dan kesulitan siswa-siswi yang bapak amati selama penerapan metode ini ?
15. Adakah keluhan dari siswa dalam penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran PAI ?
16. Apakah Bapak memiliki saran khusus kepada peneliti untuk mendapatkan data gambaran (*description*) yang cukup mengenai pelaksanaan Metode *Active Debate Learning* ?

IV. INTERVIEW KEPADA SISWA-SISWI

1. Siapakah namamu ?
2. Kelas berapakah kamu ?
3. Bolehkah saya bertanya beberapa hal tentang sekolah kamu, terutama yang berkaitan dengan penerapan Metode *Active Debate Learning* ?
4. Bagaimana pendapat dan kesan kamu belajar dengan metode di atas ?
5. Apakah problematika yang kamu rasakan dengan penerapan metode di atas ?
6. Berkaitan dengan pelaksanaan metode di atas, apakah mata pelajaran lain juga menggunakan metode ini ?
7. Siapakah guru PAI kamu dan bagaimana pendapat kamu tentang metode yang diterapkan ini ?
8. Dapatkah kamu memberikan contoh tentang beberapa hal dalam menerapkan metode di atas ?
9. Apakah problematika yang kamu rasakan ketika PAI diterapkan dengan metode di atas ?
10. Fasilitas apakah yang dimiliki oleh sekolah yang mendukung penerapan metode ini ?

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala MTs Rifa'iyah Kesesi yaitu Bapak Drs. Sugri, M. Pd pada tanggal 9 Januari 2015.

- Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala Sekolah MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala Madrasah : Saya menjabat kepala sekolah sejak MTs Rifa'iyah Kesesi ini berdiri sampai sekarang masih diberi amanat.
- Peneliti : Kapan MTs Rifa'iyah Kesesi ini berdiri ?
- Kepala Madrasah : MTs Rifa'iyah mulai berdiri sekitar pada tanggal 3 Januari 2001, atau kamu bisa nanti melihat proposal di Pimpinan Cabang atau tanya kepada pengurus
- Peneliti : Apa latar belakang pendirian MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala Madrasah : Masalah latar belakang berdirinya MTs Rifa'iyah agar tambah lebih jelas bisa ditanyakan kepada pengurus atau sesepuh yang saat ini masih ada, sedikit bisa menjelaskan karena saya juga termasuk didalamnya jadi asal usulnya berdirinya MTs Rifa'iyah Kesesi bahwa Pimpinan Cabang Rifa'iyah Kesesi, para tokoh masyarakat, sesepuh dan para pemuda menginginkan di wilayah Kesesi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal dan beliau-beliau telah memandang ada seorang figur atau tokoh lulusan perguruan juga lulusan pesantren untuk memegang dua lembaga yaitu madrasah dan pondok pesantren maka beliau-beliau mengadakan rapat yang pada akhirnya sepakat mendirikan MTs . Kalau pondok di bangun kecil-kecilan terlebih dahulu menyusul kemudian pembangunan MTs. Mengingat MTs ini berdiri di bawah naungan Yayasan Rifa'iyah bahwa Rifa'iyah adalah sebuah yayasan yang memperjuangkan karya-karya kitab tarajumah berbahasa jawa bermadzhab syafi'iyah atau ajaran KH. Ahmad Rifa'iyah seorang tokoh ulama klasik kelahiran Kendal maka MTs ini diberi nama MTs Rifa'iyah Kesesi yang terletak di Desa Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
- Peneliti : Apakah tujuan didirikannya MTs Rifa'iyah Kesesi, adakah tujuan khususnya?
- Kepala Madrasah : Tujuan MTs Rifa'iyah Kesesi yaitu Unggul dalam Prestasi dan Ta'at pada syari'at Islam. Sedangkan tujuan khususnya agar warga masyarakat bisa sekolah dan mensyiarkan Agama Islam melalui perjuangan pendahulu KH. Ahmad Rifa'i

- Peneliti : Bagaimana Struktur Organisasi MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
- Kepala Madrasah : Struktur Organisasi MTs Rifa'iyah Kesesi Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Rifa'iyah Kesesi Sebagai Komite Abdulloh Hamzah, Kepala Madrasah Yaitu Drs. Sugri, M.Pd., dan dewan guru. Kemudian kamu bisa lihat papan struktur di ruang TU
- Peneliti : Apa, visi, misi dan tujuan MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala Madrasah : Visinya: "Berlari tercepat dalam menggapai prestasi", misinya: "Upaya disiplin kerja langkah yang pasti", tujuannya: "Unggul dalam Prestasi dan Ta'at pada Syariat Islam.
- Peneliti : Bagaimana Profil seorang lulusan MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala Madrasah : Sebagai seorang lulusan yang dapat mengembangkan bakat dan prestasi yang unggul berpegang pada syariat Islam
- Peneliti : Apa strategi untuk kemajuan/pengembangan MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala Madrasah : Disiplin kerja, mencari orang-orang yang kompeten dalam bidangnya dan pengelolaan organisasi MTs Rifa'iyah Kesesi
- Peneliti : Kapan Metode *Active Debate Learning* mulai dilaksanakan
- Kepala Madrasah : Sejak 4 tahun yang lalu dan semenjak adanya kurikulum KTSP serta kurikulum 2013 yang sekarang berlaku mapel PAI untuk kelas VII dan VIII
- Peneliti : Bagaimana Implementasi Metode *Active Debate Learning* di MTs ini ?
- Kepala Madrasah : Semua guru harus membuat RPP kemudian dalam pembelajaran menggunakan metode-metode *Active Learning* diantaranya *Active Debate Learning* untuk mapel PAI untuk penerapannya yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi
- Peneliti : Apa kendala/ problematika pelaksanaan/penerapan Metode *Active Debate Learning* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini dan bagaimana solusinya ?
- Kepala Madrasah : Diantara kendala metode ini adalah kesan yang tidak baik pada siswa untuk menghargai pendapat teman, partisipasinya menguasai materi kurang, membutuhkan waktu yang lama ketika merubah posisi tempat duduk dan perdebatan
- Peneliti : Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Active Debate* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
- Kepala Madrasah : Pendukungnya ya kesiapan dan kemampuan guru itu sendiri, kemudian adanya perpustakaan serta ruang kelas kemudian penghambatnya kalau metode debat biasanya hanya dikuasai

- 1 atau 2 siswa yang pandai bicara, kurangnya menguasai materi dan membutuhkan waktu yang cukup
- Peneliti : Dalam Penerapan metode *Active Debate* ini, apakah ada fasilitas khusus atau sarana dan prasarana yang mendukung ?
- Kepala Madrasah : Kalau di sini memang sekolah swasta tetapi paling tidak untuk sarana dan prasarana yang mendukung untuk metode ini yaitu adanya perpustakaan dan ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor
- Peneliti : Upaya apakah yang dilakukan untuk mengefektifkan metode *active debate* ini ?
- Kepala Madrasah : Para siswa oleh guru masing-masing diberi bekal dan penjelasan mengenai metode *active debate*
- Peneliti : Apakah bapak memiliki saran khusus kepada peneliti untuk mendapatkan data gambaran (*description*) yang cukup mengenai pelaksanaan metode *active debate learning* ?
- Kepala Madrasah : Ya kamu harus sungguh-sungguh dan sebanyak mungkin mencari data dalam penelitian metode *active debate learning*

B. Wawancara dengan Kepala TU MTs Rifa'iyah Kesesi yaitu Bapak Jaeminto pada tanggal 10 Januari 2015.

- Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala TU di MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala TU : Saya menjabat kurang lebih tujuh tahun
- Peneliti : Bolehkah kami mengetahui sekilas tentang biografi bapak yang berkaitan dengan ke-TU-an atau administrasi MTs Rifa'iyah Kesesi?
- Kepala TU : Dulu sebelum di MTs saya sudah pernah menjadi perangkat desa kemudian setelah mundur karena beberapa hal saya diminta bekerja di MTs sekarang sebagai kepala TU
- Peneliti : Apakah Bapak menyenangi jabatan ini ?
- Kepala TU : Karena sudah di MTs saya senang dan dinikmati saja

C. Wawancara dengan Guru PAI MTs Rifa'iyah Kesesi yaitu Bapak M. Isnadi pada tanggal 10 Januari 2015.

- Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar PAI di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
- Guru PAI : Kurang lebih 12 Tahun
- Peneliti : Bolehkah kami mengetahui sekilas tentang biografi bapak ?
- Guru PAI : Boleh silakan! Ya awalnya saya pernah di pondok dan sekarang disuruh mengajar PAI
- Peneliti : Berapa jam Pelajaran perminggu bapak mengajar pelajaran PAI ?
- Guru PAI : Saya mengajar Mapel PAI dua belas jam pelajaran perminggunya
- Peneliti : Apakah bapak mengajar mata pelajaran, selain mata pelajaran PAI ?
- Guru PAI : Ya saya mengajar selain pelajaran PAI yaitu pelajaran Mulok Kerifa'iyahan
- Peneliti : Aktivitas apakah yang bapak lakukan di luar tugas sebagai guru ?
- Guru PAI : Selain mengajar di MTs saya kalau di rumah ada jadwal mengisi pengajian-pengajian di Musholla
- Peneliti : Bagaimanakah bapak mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Debate learning* ?
- Guru PAI : Sebelumnya pada awal tahun pelajaran saya membuat RPP berbasis KTSP. Komponen-komponen yang disiapkan adalah SK, KD, menentukan Indikator, materi pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian kemudian mencari materi-materi yang kontroversial untuk disesuaikan dengan metode pembelajaran yaitu metode *Active Debate Learning*, lalu saya siapkan materi dan diberikan kepada siswa satu minggu sebelum pelaksanaan untuk dibaca agar memudahkan debat.
- Peneliti : Apakah tersedia buku-buku atau panduan tentang metode *Active Debate Learning* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
- Guru PAI : Ada walaupun belum banyak
- Peneliti : Bagaimana implementasi metode *active Debate Learning* dalam pembelajaran PAI ?

- Guru PAI : Sesudah persiapan-persipan saya lakukan seperti membuat RPP, di dalam pelaksanaan Metode *Active Debate Learning*. menentukan SK, KD yang harus dikuasai siswa. Kemudian setelah masuk di ruang kelas diawali dengan mengucapkan salam, pembelajaran diawali pembacaan basmalah dan do'a bersama. Setelah memeriksa kehadiran siswa, menyatakan kepada siswa apakah sudah membaca dan memahami topik yang akan diperdebatkan setelah itu memberi penjelasan tujuan yang akan dicapai. Lalu memerintahkan kepada siswa agar membuat 5 kelompok secara acak, kelompok satu sebagai penyaji materi atau kelompok pro, kelompok dua dan tiga sebagai kontra, kelompok empat sebagai pembela dan kelompok lima sebagai penengah dengan membuat setingan bentuk bangku di kelas. Setelah itu guru sebagai pemandu dan menyuruh siswa untuk memberikan argumen-argumennya.
- Peneliti : Apa problematika penerapan Metode *Active Debate Learning* dalam pembelajaran PAI yang bapak alami dan bagaimana solusinya ?
- Guru PAI : Jadi problem penerapan ini yaitu Metode debat diantaranya kadang-kadang menimbulkan kesan tidak baik antara kelompok debat, sebagian siswa kurang menguasai materi dan metode ini juga membutuhkan waktu yang lama
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghalang penerapan metode *Active Debate Learning* di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
- Guru PAI : Faktor pendukungnya adalah saya harus benar-benar mempersiapkan mental dan kemampuan menguasai metode ini, disamping itu adanya perpustakaan untuk bahan pembelajaran siswa juga tersedianya koran untuk mencari masalah-masalah terkini dan lain sebagainya.
- Peneliti : Selain metode di atas, metode apa sajakah yang bapak terapkan dalam pembelajaran PAI di MTs Rifa'iyah Kesesi ini ?
- Guru PAI : Selain metode debat aktif juga sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan lain-lain yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa
- Peneliti : Apakah metode ini merupakan metode yang disenangi oleh siswa-siswi dan bagaimana persepsi mereka terhadap pelajaran PAI ?
- Guru PAI : Metode ini memang disenangi oleh siswa. Mereka antusias karena metode ini juga tidak diterapkan pada semua materi

- hanya pada yang kontroversial saja. Untuk yang lain saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan lain-lain.
- Peneliti : Apa pendapat bapak/Ibu tentang metode ini ?
- Guru PAI : Saya antusias bahwa siswa dapat menguasai materi pada metode ini walaupun memang ada kelebihan dan kelemahannya
- Peneliti : Apakah problematika dan kesulitan siswa-siswi yang bapak amati selama penerapan metode ini
- Guru PAI : Ya setelah saya lakukan dan amati metode ini kesulitan siswa mencari bahan materi dan kurang cakap dalam berbicara
- Peneliti : Adakah keluhan dari siswa dalam penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran PAI ?
- Guru PAI : Ya ada walaupun tidak banyak seperti yang telah dijelaskan diatas
- Peneliti : Apakah Bapak memiliki saran khusus kepada peneliti untuk mendapatkan data gambaran (*description*) yang cukup mengenai pelaksanaan Metode *Active Debate Learning* ?
- Guru PAI : Ya disamping kamu nanti mengamati tidak kalah pentingnya nanti mencari sumber atau buku-buku berkenaan dengan pembelajaran metode ini.

D. Wawancara dengan Siswi MTs Rifa'iyah Kesesi yaitu yaitu Lutfiatul Arifah pada tanggal 10 Januari 2015.

- Peneliti : Siapakah namamu ?
- Siswi : Lutfiatul Arifah
- Peneliti : Kelas berapakah kamu ?
- Siswi : Kelas sembilan pak!
- Peneliti : Bolehkah saya bertanya beberapa hal tentang sekolah kamu, terutama yang berkaitan dengan penerapan Metode *Active Debate Learning* ?
- Siswi : Boleh pak! Kalau metode debat saya alami ketika pembelajaran PAI untuk materi yang khusus
- Peneliti : Bagaimana pendapat dan kesan kamu belajar dengan metode di atas ?
- Siswi : Saya sangat senang sekali karena bisa mengeluarkan pendapat dan bisa tahu pendapat-pendapat teman-teman untuk menambah wawasan



DEWAN PIMPINAN CABANG RIFA'YAH KESESI
MADRASAH TSANAWIYAH RIFA'YAH KESESI
KABUPATEN PEKALONGAN

Alamat : Jln. Raya Kesesi – Comal Kesesi – Pekalongan 51162

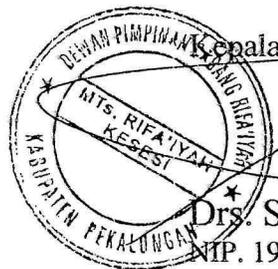
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Rifa'iyah Kesesi Kabupaten Pekalongan, menerangkan sesungguhnya :

Nama : WAHYUDIN
NIM : 2021311069
Jurusan : Tarbiyah

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI) benar benar telah melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE DEBATE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS RIFA'YAH KESESI KABUPATEN PEKALONGAN". Sejak tanggal 8 Januari 2015 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk menjadi periksa dan perlu adanya.



Kepala,
Drs. Sugri, M.Pd
NIP. 19660415200701 1 047

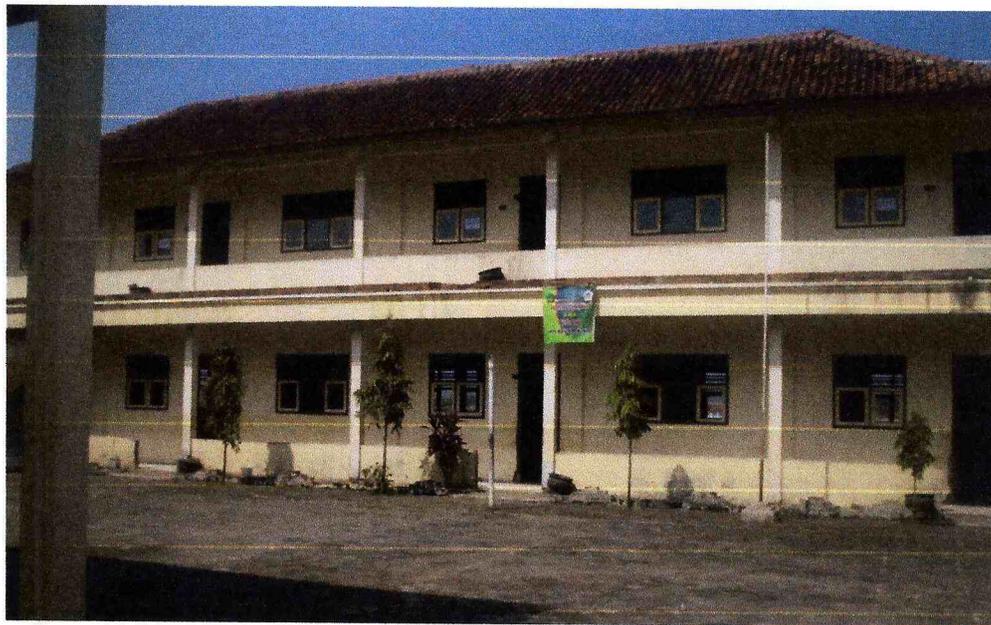
- Peneliti : Apakah problematika yang kamu rasakan dengan penerapan metode di atas ?
- Siswi : Ya, saya harus mempelajari materi dari Pak Guru dulu, kadang-kadang kelas itu ramai.
- Peneliti : Berkaitan dengan pelaksanaan metode diatas, apakah mata pelajaran lain juga menggunakan metode ini ?
- Siswi : Ya, pak! Selain Fiqih pelajaran PAI lainnya juga menggunakan metode diskusidebat
- Peneliti : Siapakah guru PAI kamu dan bagaimana pendapat kamu tentang metode yang diterapkan ini ?
- Siswi : Guru PAI di sekolah ini yaitu pak Isnadi, Pak Nuzul, Pak Fiqih, Pak Sugri, Pak Wahyudin dan Pak Musrin
- Peneliti : Dapatkah kamu memberikan contoh tentang beberapa hal dalam menerapkan metode di atas ?
- Siswi : Sebelumnya saya dan siswa-siswi yang lain diberi materi terlebih dahulu dan diberi penjelasan tentang metode debat kemudian ketika metode ini dilaksanakan awalnya kelas dirubah bentuk susunan bangkunya, kemudian siswa dibagi 5 kelompok yaitu kelompok penyaji, kontra dan penengah bapak Guru sebagai pemandu
- Peneliti : Apakah problematika yang kamu rasakan ketika PAI diterapkan dengan metode di atas ?
- Siswi : Kadang-kadang kalimat-kalimat saya ketika berdebat masih kurang lancar sehingga perasaan takut kalau salah dan didebat

Lampiran

FOTO-FOTO KEGIATAN MTs. RIFA'YAH KESESI



Papan Nama MTs Rifa'iyah Kesesi



Gedung Tingkat Dua MTs Rifa'iyah Kesesi



Piala – Piala Prestasi MTs Rifa'iyah Kesesi



Lab. Komputer



Proses KBM



Pembelajaran dengan Metode *Active Debate Learning*



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Karamulampas No. 9, Telp. (02852) 412547, Faks. (02852) 423448 - Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1648/2014

Pekalongan, 24 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. 1. H. Zaenal Mustakim, M. Ag

2. Muthoin, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : WAHYUDIN

NIM : 2021311069

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

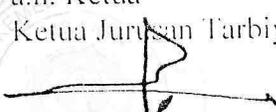
"IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE DEBATE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs RIFA'YAH KESESI KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Diri

Nama : WAHYUDIN
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 23 Julii 1975
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Srinahan RT/RW: 06/02
Ds. Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
Nama orang tua : a. Ayah : Kasbolah (alm)
b. Ibu : Satinah (almh)
Pekerjaan orang tua : a. Ayah : -
b. Ibu : -
Alamat Orang Tua : Dusun Srinahan RT/RW: 06/02
Ds. Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Riwayat Pendidikan

SD N 02 SRINAHAN	lulus tahun 1989
MTs FILIAL KESESI	lulus tahun 1992
MA PIP TREMAS PACITAN	lulus tahun 1998
STAIN PEKALONGAN	angkatan tahun 2011

Pengalaman Organisasi

Sekretaris Umum PD AMRI Kab Pekalongan Periode 2013 – 2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, April 2016
Yang membuat



WAHYUDIN